

## **PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA HALAL MELALUI SUMBER DAYA MANUSIA DI BANDA ACEH**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maida

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Aceh

[febyollaraviq.fr@gmail.com](mailto:febyollaraviq.fr@gmail.com)

### ***Abstract***

*The Banda Aceh area is one of the provinces that has potential in diverse tourism such as culture, nature tourism, and culinary delights and is known as the Veranda of Mecca. The concept of halal tourism is one of the new trends being developed in Aceh, one of which is in the city of Banda Aceh. The city of Banda Aceh, which is known as the Veranda of Mecca, has implemented halal tourism and has begun to develop it to become a world-class halal tourist destination. One of the halal tours that has implemented the concept of halal tourism in the city of Aceh is the Baiturrahman Grand Mosque. Baiturrahman Grand Mosque is known as the best mosque in Aceh, a mosque that is thick with Islamic Shari'a and a beautiful place that is suitable for halal tourist destinations. To develop halal tourism, potential human resources are needed and master the science of tourism.*

***Keywords:*** *Baiturrahman Grand Mosque, Halal Tourism Development, Human Resources.*

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

### **Abstrak**

Daerah Banda Aceh merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi dalam pariwisata yang beragam seperti kebudayaan, wisata alam, dan kulinernya serta dikenal sebagai kota Serambi Mekkah. Konsep wisata halal adalah salah satu trend baru yang sedang dikembangkan di Aceh salah satunya di Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh yang dikenal sebagai kota Serambi Mekkah telah menerapkan wisata halal dan mulai mengembangkan untuk menjadi destinasi wisata halal kelas dunia. Salah satu wisata halal yang sudah menerapkan konsep wisata halal di Kota Aceh yaitu Mesjid Raya Baiturrahman. Mesjid Raya Baiturrahman dikenal sebagai masjid terbaik di Aceh, masjid yang kental akan Syariat Islamnya dan tempatnya yang indah dan cocok untuk destinasi wisata halal. Untuk mengembangkan pariwisata halal dibutuhkan Sumber Daya manusia yang potensial dan menguasai ilmu pariwisata

**Keywords:** Mesjid Raya Baiturrahman, Pengembangan Wisata halal, Sumber Daya Manusia.

### **Pendahuluan**

Pariwisata di Indonesia merupakan tempat yang memiliki prospek yang bagus. Dengan ini Indonesia perlu meningkatkan kapasitas untuk mengembangkan pengelolaan agar lebih menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Untuk pengelolaannya sendiri juga membutuhkan sumber daya manusia yang baik sehingga mengambil dari tenaga kerja yang sudah ada untuk meningkatkan pelaku usaha wisata halal di daerah-daerah Indonesia. Pariwisata menjadi pusat perhatian yang gencar diiklankan oleh masyarakat dunia. Pariwisata merupakan salah satu yang bisa diandalkan untuk meningkatkan pendapatan negara selain dari migas dan pajak. Indonesia yang menjadi negara berkembang mulai mengkampanyekan negaranya untuk menarik pandangan dari mata dunia lain, hal ini di lakukan bertujuan agar Indonesia makin dikenal oleh penduduk mancanegara untuk berkunjung melihat keindahan Indonesia. Menjual beranekaragam wisata dan budaya menjadi cara untuk menarik keindahan Indonesia, hal ini mendapatkan respon positif dari wisatawan berbagai negara. Indonesia

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

merupakan salah satu negara yang menjadi tempat incaran untuk berwisata dari wisatawan dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia di kenal kaya dengan kebudayaannya, semakin banyak budayanya semakin banyak tempat yang dijadikan tempat wisata. Indonesia memiliki macam-macam suku, adat, budaya dan bahasa dari berbagai pulau. Selain tempat yang cocok untuk berwisata, bisa menjadi tempat untuk belajar tentang pengetahuan di bidang kebudayaan dengan mengenal berbagai suku, adat, budaya, dan bahasa, seperti yang dikatakan oleh presiden Jokowi pada tahun 2019 silam, bahwa Indonesia memiliki 714 suku dan kurang lebih 1001 bahasa daerah.

Indonesia memiliki keragaman budaya dan wisata yang luas sehingga bisa mengatasi masalah masalah yang dasar untuk menguatkan ekonomi dan pendapatan daerah, dengan ini Indonesia bisa mengembangkan potensi karena dari konteks pariwisata ini untuk melihat keindahan dan menikmati suasananya. Semakin banyak dikunjungi wisatawan mancanegara semakin dikenal keindahan negara kita, sehingga dapat menjadi peluang atau guna menaikkan derajat masyarakat Indonesia.

Pariwisata di Indonesia memiliki peran yang cukup memadai untuk pembangunan nasional. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia salah satu faktor yang berhubungan bisnis dengan Indonesia. Karena untuk menstabilkan pendapatan negara juga sebagai penghasil devisa yang terbilang lumayan dari sektor pariwisata yang berkaitan dengan penanaman modal asing.

Pariwisata merupakan salah satu usaha yang tujuannya untuk menjadi tempat yang menyediakan objek dan daya tarik wisata yang melainkan tidak jauh dari bidang pariwisata. Usaha industri pariwisata ini merupakan suatu susunan kelompok atau organisasi baik pemerintah maupun swasta yang bertekad untuk mengembangkan promosi produk di suatu daerah wisata. Pariwisata tidak jauh dari industri lainnya, dimana sama-sama melakukan hubungan antara konsumen dan produsen yang berkait dengan hubungan komersial (van der Veen & Haiyan, 2010). Banyaknya pariwisata di daerah-daerah yang perlu pendampingan infrastruktur pemerintah untuk menjadi potensi pengembangan ekonomi yang dibantu juga dengan masyarakat untuk menanganinya. Karena manfaatnya akan kembali lagi ke masyarakat setempat jika dikembangkan secara profesional dan konsisten.

Beberapa negara telah mengembangkan salah satu yang menjadi tren saat ini yaitu wisata halal. Secara garis besar wisata halal merupakan suatu obyek wisata yang memiliki kaidah khusus yang memenuhi ketentuan Syariat Islam seperti fasilitas dan pelayanannya (Zaenuri, 2020). Wisata halal ini bertujuan untuk menjadikan suatu tempat wisata yang ramah untuk

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

wisata muslim. Ada beberapa alasan perlu untuk mengembangkan wisata halal. Pertama, penduduk muslim dunia yang cukup besar ini menjadi salah satu potensial demand. Kedua, penduduk muslim dunia menjadi penyumbang cukup besar disektor pariwisata, hal ini menjadi ketertarikan di suatu negara untuk mengembangkan wisata halalnya. Ketiga, Study MasterCard dan CrescentRating (2015) bahwa tahun 2014 terhitung 108 juta jiwa wisatawan muslim melakukan kunjungan ke berbagai destinasi wisata di dunia, sehingga memperkirakan meningkatnya jumlah wisatawan muslim sebesar 150 juta di tahun 2020 dengan pengeluaran sekitar U\$200 miliar (Egresi, 2016 dalam Fahham, 2017). Hal ini bisa untuk mengembangkan ekonomi Islam di Indonesia.

Tren halal ini awalnya untuk kehidupan sandang dan pangan seperti makanan dan minuman serta kosmetik dan pakaian. Namun muncul di kehidupan hiburan yakni wisata halal. Tetapi, jika dilibatkan dengan pandangan Islam mengenai konsep halal ini kurang menyentuh dengan artinya. Kata “halal” sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti dipersilahkan, diijinkan atau sesuai dengan hukum Islam. Sedangkan kata “haram” yang juga berasal dari kata Arab berartikan lawan dari halal, yakni dilarang atau tidak sesuai dengan hukum (Yusuf Qardhawi: 2003, 31).

Dari data yang ditulis dengan State of The Global Islamic Economy 2014- 2015 mengatakan tren halal di bidang bisnis terdapat beberapa bidang industri yaitu pakaian muslim, kosmetik, makanan dan minuman, keuangan atau perbankan, serta media dan tempat rekreasi. Ekonom Islam di Indonesia terbilang masih cukup lemah dibandingkan dengan negara-negara lainnya yang notabene penduduknya minoritas Islam. Peringkat pertama yang produsen makanan halalnya dikuasai oleh Brasil, Amerika Serikat, Uni Emirat Arab, dan Malaysia (Satriana & Faridah, 2018).

Berdasarkan laporan akhir Pengembangan Data Syariah Kementerian Pariwisata pada tahun 2016 melihatkan jika ekonomi Islam merupakan bidang yang harus di tingkatkan kembali untuk era saat ini ataupun yang akan datang. Harus adanya beberapa sektor yang harus terlibat untuk meningkatkan ekonomi Islam agar bisa dijadikan tempat yang diandalkan untuk negara yang sudah berkonsep tren halal ini. Seperti dari pariwisata, makanan, dan fashion. Namun, sektor-sektor ini perlu menggunakan konsep halal di setiap produknya. Hal ini dapat menjadi perkembangan yang signifikan di pasar muslim global, yaitu dari promosi pasar modal dari berusia muda karena mengikuti perkembangan pola pikir di jaman sekarang dan membutuhkan sumber daya manusia yang berjumlah besar untuk

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

mendorong pertumbuhan bisnis ekonomi Islam di negara yang penduduknya mayoritas Islam ini salah satunya dari wisata halal.

Perlunya sumber daya manusia untuk mengembangkan wisata halal, karena selain untuk pengelolaannya tetapi juga bagaimana dalam menghadapi tren wisata halal ini. Sumber daya manusia yang diperlukan untuk mengembangkan wisata halal ini memudahkan wisatawan muslim untuk mengetahui wisata mana saja yang ramah akan wisatawan muslim. Kesiapan seperti itulah yang membuat sumber daya manusia dalam mengembangkan tren wisata halal ini bisa dikatakan berhasil. Sumber daya manusia salah satu faktor utama dalam mamajukan sektor pariwisata, yang mana kunci dari keberhasilan dalam mewujudkan kinerja yang diinginkan salah satunya untuk mengembangkan pada konsep wisata halal ini. pada industri pariwisata yang mana suatu perusahaan memiliki hubungan langsung yang bersifat intangible dengan konsumen yang berpengaruh pada individu personal karyawan untuk meningkatkan rasa minat untuk mewujudkan kenyamanan kepada konsumennya (Pajriah, 2018 dalam Setiawan, 2016: 23-24 ).

Daerah-daerah di Indonesia yang sudah menerapkan wisata halal salah satunya Banda Aceh. Potensi wisata halal di Banda Aceh cukup besar, terhitung tidak hanya pendatang dari domestik saja akan tetapi juga dari berbagai pendatang mancanegara. Banyak wisatawan yang tertarik untuk berkunjung ke Banda Aceh. Selain dikenal sebagai kota Serambi Mekkah, dikenal juga sebagai kota wisata yang kaya akan kebudayaannya. Sudah banyak tempat wisata di Banda Aceh yang mengikuti tren halal ini, salah satunya wisata halal Masjid Raya Baiturrahman.

Masjid Raya Baiturrahman merupakan peninggalan Kerajaan Aceh yang menjadi simbol agama, budaya, dan perjuangan masyarakat Aceh. Pasalnya, masjid ini tidak hanya menjadi pusat kegiatan keagamaan dan saksi kejayaan Kerajaan Aceh, tetapi juga pernah dijadikan markas pertahanan terhadap serangan para penjajah. Masjid Raya Baiturrahman dibangun oleh Sultan Iskandar Muda, raja Aceh periode 1607-1636, pada 1612 M. Dalam sejarahnya, masjid ini sempat dibakar Belanda, tetapi dapat selamat ketika diterjang dahsyatnya tsunami 2004.

Sehingga menariknya sebuah Masjid yang menyerupai Masjid di Mekkah dijadikan wisata halal dan dikembangkan lebih luas lagi oleh sumber daya manusia yang ada didaerah sekitar Masjid Raya Baiturrahman dan melihat bagaimana kesiapannya dalam mengikuti tren wisata halal. Karena sejatinya kebudayaan biasanya jarang untuk di sangkut pautkan dengan tren halal. Kemudian setelah perkembangan wisata halal di Masjid

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

Raya Baiturrahman bisa meningkatkan ketertarikan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjunginya bisa menjadikan perkembangan yang lebih pesat di berbagai kalangan masyarakat setempat.

Namun pada tahun 2020 ini sedang mengalami adanya pandemi Covid19 yang dimana untuk melakukan penelitian sedikit adanya kendala untuk pelaksanaannya. Covid19 ini merupakan virus yang mudah tertular sehingga mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol yang sudah ditetapkan oleh pemerintah, protokol tersebut yaitu; memakai masker, mencuci tangan dan selalu menjaga jarak.

### **Kajian Kepustakaan**

Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

### **Metodologi Penelitian**

#### **Pendekatan Manajemen Proyek**

Dalam melaksanakan proyek yang sukses, semua proyek harus memiliki visi, perubahan yang jelas konsisten dan sponsor yang kuat serta prioritas untuk sumber daya yang efektif. Pendekatan perencanaan siklus proyek perubahan yang dibahas di bawah ini, mengadopsi pertimbangan utama Model Kotter, yaitu mengidentifikasi dan menerapkan pertimbangan pada berbagai tahap siklus perencanaan proyek dan mengarah ke beberapa output nyata dalam hal strategi dan rencana. Tahapan perencanaan proyek secara umum fokus pada:

#### **1) Tahapan Pre-approval**

Selama tahap ini kita dapat mempertimbangkan tahap satu dan dua pada proses model Kotter. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi kesempatan untuk perbaikan proses atau pemilihan masalah yang harus diselesaikan. Untuk mempersiapkan dan menyetujui keseluruhan perencanaan proyek, mendapatkan persetujuan yang relevan, untuk menentukan persyaratan stakeholder dan untuk mengkonfirmasi proyek harus tetap dilanjutkan

#### **2) Tahapan Diagnosis dan Scoping**

Selama tahapan diagnosis dan lingkup proyek, kita dapat

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

mempertimbangkan tahap dua dan tiga proses model Kotter. Fase ini memiliki tujuan sebagai pengukuran untuk menyoroti kinerja area bisnis utama. Tujuan dari tahap ini meliputi pengumpulan semua data yang diperlukan, proses saat ini dan mengukur kinerja organisasi, memahami apa yang ada dalam lingkup dan keluar dari ruang lingkup proyek, menentukan pengukuran rinci yang harus diambil dan untuk mendapatkan manajemen penerimaan masalah.

### 3) Tahapan Idea/ Concept Development

Dalam tahap ini kita dapat menerapkan tahap keempat proses model Kotter. Tujuan dari fase ini adalah mengembangkan beberapa pilihan untuk mengatasi masalah atau kesempatan. Tujuan ini termasuk memprioritaskan masalah kinerja, mengidentifikasi peran tim manajemen perubahan dan tanggung jawabnya, membentuk proses akar penyebab masalah/ kinerja, mempersiapkan pilihan untuk perubahan pada proses / organisasi, menilai kesiapan organisasi untuk perubahan, mengidentifikasi dan menilai risiko dan rencana pengembangan untuk mengurangi risiko, ancaman dan peluang serta untuk menetapkan komitmen manajemen untuk proses perubahan.

### 4) Tahapan Design dan Development

Selama fase ini kita menerapkan tahap kelima proses model Kotter. Merupakan sebuah nilai pemodelan enterprise. Tujuan dari tahap ini adalah menyiapkan solusi untuk implementasi enterprise wide. Tujuan utama tahap ini adalah untuk memastikan visi dan target yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan stakeholder dan harapan organisasi, untuk memastikan pilihan-pilihan untuk proses perubahan didefinisikan dalam detail yang cukup untuk memenuhi masalah dan kesempatan, untuk pengembangan diidentifikasi dan pencocokan yang lengkap tentang rencana yang diperlukan untuk pelaksanaan

### 5) Tahapan Implementasi

Dalam tahap implementasi kita bisa menerapkan tahap enam, tujuh dan delapan dari proses model Kotter. Tujuan dari tahap ini adalah untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan terhadap kinerja. Untuk mempersiapkan dan menyetujui pelaksanaan rencana enterprise wide dan sumber daya, memberikan komunikasi yang disesuaikan dengan organisasi, memastikan semua staf memahami perlunya perubahan, untuk mempersiapkan dan melatih semua staf dan stakeholder kunci untuk perubahan dalam proses dan / atau struktur, mengelola masalah / konflik begitu mereka muncul, dan memastikan manfaat yang direncanakan tercapai.

### 6) Tahapan Post Implementation Review

Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjaga atau memelihara benefit. Tujuan

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

harus dipenuhi untuk mempertahankan benefit antara lain: menyerahkan kegiatan proses pengembangan yang berkesinambungan ke day to day manajemen, mengkomunikasikan hasilnya kepada organisasi, menangkap, merekam dan mengkomunikasikan pelajaran kepada tim manajemen perubahan yang lebih luas dan informasi berguna lainnya untuk proyek perubahan di masa depan, mengambil pendekatan best practice untuk referensi di masa mendatang dan untuk memastikan tujuan kinerja yang dipelihara dan proses peningkatan yang terus menerus.

### **Pembahasan**

Sumber Daya Manusia Pengelola Masjid Raya Baiturrahman Dalam Mengembangkan Wisata Halal

Wisata halal merupakan konsep baru pada pariwisata yang memenuhi syariat Islam seperti fasilitas dan pelayanan yang disediakan langsung dengan pemerintah, masyarakat maupun pengusaha agar masyarakat muslim yang akan menikmati wisata tersebut dapat menikmatinya. Fasilitas dan layanan tersebut tentunya tidak jauh kaitannya dengan sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan subyek yang akan menjalankan proses dalam mengembangkan wisata halal.

Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh adalah salah satu destinasi wisata yang sudah mengikuti konsep wisata halal. Berdasarkan hasil pencarian Masjid Raya Baiturrahman sudah menerapkan konsep ini sejak awal dibuka. Sumber daya manusia yang turut serta dalam mengembangkan konsep wisata halal di Masjid Raya ini hanya melibatkan dari tenaga kerja yang ada, tidak dapat melibatkan masyarakat sekitar yang bersangkutan untuk pariwisata halal.

Maka pada bab pembahasan ini, akan membahas terkait bagaimana kesiapan sumber daya manusia pengelola Masjid Raya dalam mengembangkan wisata halal sehingga dapat menghasilkan sebuah destinasi wisata dengan konsep wisata halal.

Pengembangan Pengetahuan Tentang Tata Cara Pelayanan

Konsep wisata halal pada suatu pariwisata pastinya memerlukan awalan yang mana proses untuk membangkitkan daya tarik pengunjung muslim dari domestik maupun mancanegara. Awalan tersebut merupakan pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan yang mana merupakan tahapan paling penting dari suatu manajemen. Pada tahap ini harus mementingkan prosedur yang rasional dan sistematis. Tahapan ini merupakan proses mendefinisikan tujuan, yang mana tujuan tersebut sudah memiliki strategis

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

sehingga mewujudkan tujuan yang sesuai dan mengembangkan aktifitas kerja.

Tahap awal pada pengembangan pengetahuan tentang tata cara pelayanan di konsep wisata halal pastinya memerlukan beberapa hal untuk selalu berada di titik yang stabil. Maka pentingnya menyusun beberapa hal yang terkait untuk mengembangkan wisata halal dengan matang, sehingga dengan menyusun tersebut menghasilkan bahan atau pokok awal yang baik dan sesuai dengan tujuan.

### **Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja dalam Masjid Raya**

Memberikan arahan kepada tenaga kerja adalah suatu kegiatan yang tugasnya memberikan instruksi, perintah, dan petunjuk kepada orang untuk menjalankan yang sudah direncanakan. Memberikan arahan kepada tenaga kerja ini merupakan tahapan untuk menjalankan suatu tujuan agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Agar arahan berjalan dengan baik maka dibutuhkan juga pemimpin yang baik supaya menjalin kerja sama yang kuat dan meminimalisir terjadinya pertentangan yang berujung pada konflik.

Memberikan arahan atau petunjuk kepada tenaga kerja, pengelola Masjid Raya tidak lepas dari tanggung jawabnya. Pengelola Masjid Raya memberikan petunjuk tersebut memiliki tujuan untuk selalu terarah dalam bekerja. Petunjuk yang diberikan tidak jauh untuk mengembangkan wisata halal di Masjid Raya. Beberapa pekerja yang diberikan arahan untuk mengembangkan wisata halal tersebut untuk selalu memperhatikan agar selalu stabil dan berjalan dengan semestinya. Petunjuk-petunjuk yang diberikan tentunya adanya arahan inti dari pengelola Masjid Raya, kemudian dalam mengembangkan konsep wisata halal sesuai dengan syariat agama, sehingga tenaga kerja yang diberikan arahan tersebut memiliki rasa tanggung jawab.

Pengelola Masjid Raya juga memberikan arahan awal disetiap harinya sebelum bekerja yaitu breafing disetiap pagi sebelum Masjid Raya dibuka. Tujuannya memberikan energi dan arahan harian supaya tenaga kerja yang akan bekerja selalu berjalan sesuai dengan standar operasional yang sudah ditentukan

Dengan sudah menerapkan konsep wisata halal, pengelola Masjid Raya memberikan waktu kepada tenaga kerja pada saat tiba waktunya ibadah diperkenankan untuk istirahat menjalankan ibadah. Namun, saat akan meninggalkan pekerjaan disaat waktu ibadah tiba. Waktu untuk melaksanakan ibadah sholat tersebut dilakukan secara berjamaah.

Pada saat masa pandemi Covid19 Peraturan yang diberikan oleh pemerintah pusat tersebut berupa protokol kesehatan yang mana selalu

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

dalam menerapkan 3M yang terdiri dari Menggunakan Masker, Menjaga Jarak, dan selalu untuk Mencuci Tangan. Dengan ini agar pengunjung tidak meragukan akan protokol kesehatan di destinasi wisata halal Mesjid Raya.

Terkait dengan pengarahan dan petunjuk yang diberikan oleh pihak Mesjid Raya kepada tenaga kerjanya, tidak lepas dari Dinas Pariwisata. Petunjuk tersebut tentunya sudah dikonfirmasi terlebih dahulu kepada Dinas Pariwisata tujuannya agar pihak dinas tetap selalu memantau dalam berjalan atau tidaknya arahan tersebut. Dinas Pariwisata selalu melakukan komunikasi antara dinas dan pengelola Mesjid Raya untuk mengontrol perkembangan dalam meningkatkan kapasitas wisata halal di Mesjid Raya. Komunikasi dinas dengan pihak Mesjid Raya tentunya selalu memberikan evaluasi agar kedepannya berjalan dengan lebih baik lagi.

Dinas Pariwisata juga memberikan arahan kepada pengelola Mesjid Raya, bahwa dalam mengembangkan tren wisata halal ini tidak dikhususkan dan secara garis besarnya saja kemudian arahan tersebut diterapkan oleh pengelola Mesjid Raya dan disampaikan kepada tenaga kerjanya. Dikarenakan Dinas Pariwisata tidak memperhatikan Mesjid Raya saja, akan tetapi Dinas Pariwisata juga memantau destinasi wisata yang sudah menerapkan konsep wisata halal ini. Sehingga dengan adanya arahan dari Dinas Pariwisata tersebut dapat selalu mengikuti konsep wisata halal berjalan dengan baik. Arahan yang diberikan Dinas Pariwisata ini tujuannya selain untuk mengembangkan kapasitas sumber daya manusia wisata halal Mesjid Raya tetapi menstabilkan wisata halal yang ada di Kota Banda Aceh.

### **Pengembangan Pengetahuan Tentang Peralatan dan Perlengkapan Objek Wisata**

Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan objek wisata merupakan tahapan melihat bagaimana fasilitas dan sudut-sudut bangunan pada objek wisata tersebut terkendali oleh tenaga kerja yang ada. Dalam Pengembangan pengetahuan tentang peralatan dan perlengkapan objek wisata pastinya ada bidang yang mana untuk maintenance setiap bangunan dan fasilitasnya.

### **Peningkatan Pengetahuan Mengenai Fasilitas**

Meningkatkan keterampilan merupakan sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengelola Tamansari untuk mengarahkan tenaga kerja atau sumber daya manusia dengan memberikan hal-hal yang bisa mengacu untuk meningkatkan kualitas dalam mengembangkan wisata halal Tamansari.

## **Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

Kemudian fasilitas yang memadahi dalam Mesjid seperti Mukena, Tempat Wudhu, dan Kamar mandi yang sangat bersih. Jadi setiap pengunjung tanpa harus takut tidak membawa mukena.

### **Pengembangan Perilaku Sumber Daya Manusia**

Pengembangan Perilaku Sumber Daya Manusia merupakan tahap dimana tahapan-tahapan sebelumnya sudah berjalan dengan cukup baik. Tahapan pengembangan perilaku sumber daya manusia ini tahapan pemantauan kinerja para subjek dalam menjalankan semua tahap yang sesuai dengan arahan yang diberikan sehingga mewujudkan tujuan yang maksimal. Pengembangan perilaku sumber daya manusia sendiri juga menjadi tahapan yang penting untuk melihat kualitas setiap pribadi tenaga kerja. Tahapan ini juga memerlukan koordinasi yang cukup baik antara unit kerja satu dengan unit kerja lainnya, hal ini pentingnya bahwa setiap unit kerja perlu mengetahui kebutuhan pengembangan yang bersifat keterampilan dan pengetahuan hal tersebut untuk mendukung dalam pelaksanaan tahapan ini sehingga mewujudkan tenaga kerja yang berkualitas.

Peran pengembangan perilaku sumber daya manusia ini dapat didefinisikan untuk melihat kemampuan pengelola Mesjid Raya dalam mengembangkan wisata halal.

### **Pembagian Kerja Sesuai Tugas Pokok dan Fungsi**

Tenaga kerja yang ada di Mesjid Raya pastinya memiliki bidangnya masing-masing. Seperti bagian keamanan, muazin, bagian kebersihan yang membersihkan Mesjid, Membersihkan Kamar Mandi, dan merapikan sandal tentunya di masing-masing bidang tersebut memiliki tugas pokok dan fungsinya. Tugas pokok dan fungsi ini menjadi salah satu hal untuk mengembangkan wisata halal di Mesjid Raya.

### **Pembentukan Aturan atau Kontrak Kerja**

Mesjid Raya merupakan destinasi wisata yang ada di Kota Banda Aceh, yang mana sudah menerapkan wisata halal dengan mengembangkan kapasitasnya yang dibantu dengan keadaan tenaga kerja yang ada. Kesiapan tenaga kerja dalam mengembangkan wisata halal di Mesjid Raya ini sudah mempersiapkan keadaan tenaga kerja dengan berbagai aturan yang diberikan dari pengelola Mesjid Raya. Tenaga kerja yang ada pastinya sudah menjadi pilihan terbaik dari pengelola Mesjid Raya yang sesuai dengan bidangnya.

## **Kesimpulan**

Penerapan teori berupa Pengembangan Pengetahuan Tentang Tata Cara Pelayanan, Pengembangan Pengetahuan Tentang Peralatan dan Perlengkapan Objek Wisata, dan Pengembangan Perilaku Sumber Daya

**Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

Manusia dalam mengembangkan kapasitas wisata halal di Mwsjid Raya yang dijalankan oleh pengelola Mesjid raya tentunya dibawah naungan Pemerintah Banda Aceh dan dipantau dengan Dinas Pariwisata kota Banda Aceh yang telah berjalan sejak 1612 M dan setelah 2004 terjadi tsunami dan dilakukan perbaikan.

Wisata halal Mesjid Raya ini memberikan tempat yang bagus dan nyaman untuk umat Islam beribadah, dan dengan bangunan yang sangat indah. Pemeliharaan Tempat di Mesjid Raya ini terbilang cukup berjalan maksimal. Mengembangkan wisata halal Mesjid Raya dilakukan langsung dengan tenaga kerja atau sumber daya manusia dan sudah dibagi bidangnya masing-masing seperti keamanan.

## **Daftar Pustaka**

IAEI. (2020). Laporan Perkembangan Pariwisata Ramah Muslim Daerah. Komite Nasional

Ekonomi Dan Keuangan Syariah (KNEKS), 72 pages.

Jaelani, A. (2017). Industri Wisata Halal di Indonesia: Potensi dan Prospek. SSRN Electronic

Journal, 76237. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2899864>

Pajriah, S. (2018). Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya Di

Kabupaten Ciamis. Jurnal Artefak, 5(1), 25. <https://doi.org/10.25157/ja.v5i1.1913>

Riadhussyah, M., & Subarkah, A. R. (2020). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang

Wisata Halal dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. Jurnal MSDA (Manajemen

Sumber Daya Aparatur), 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v8i1.1164>

**Title: Pengembangan Objek Pariwisata Halal Melalui Sumber Daya Manusia Di Banda Aceh**

<sup>1</sup> Febyolla Presilawati, <sup>2</sup> Nuzulman, <sup>3</sup> Surya Fatma, <sup>4</sup> Silvi Maidita

Soemaryani, I. (2019). Kemitraan Strategis dalam Pengembangan SDM Industri Wisata Halal

Berbasis Pengembangan Kurikulum Kepariwisata di Provinsi Jawa Barat. 2, 28–40.

Sutrisna, A., & Lestari, S. P. (2021). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Pariwisata di

Era Pandemi Covid-19 Berdasarkan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual. Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 12(1)